

PERANAN GURU DALAM PEMBUDAYAAN AGAMA SISWA

**(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Srumbung dan
MTs Muhammadiyah Srumbung, Magelang, Jawa Tengah)**



Disusun Oleh:

FARIDA SUSANTI

NIM. 1320412222

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Farida Susanti
NIM : 1320412222
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, adapun beberapa karya relevan telah disebutkan dalam daftar pustaka sesuai dengan etika akademik yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2016

Saya yang menyatakan,




Farida Susanti
NIM. 1320412222

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farida Susanti
NIM : 1320412222
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan tidak akan menuntut pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , apabila terjadi sesuatu di kemudian hari menyangkut foto berjilbab di ijazah. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2016

Saya yang menyatakan,



Farida Susanti

NIM. 1320412222

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PERANAN GURU DALAM PEMBUDAYAAN
AGAMA SISWA (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah
Srumbung dan MTS Muhammadiyah Srumbung,
Magelang, Jawa Tengah)

Nama : Farida Susanti

NIM : 1320412222

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

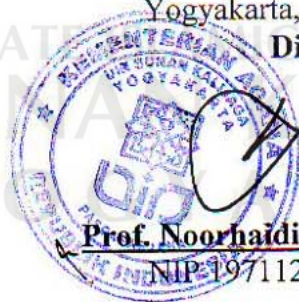
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 03 Agustus 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 25 Agustus 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Ed., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**


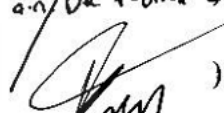

Tesis berjudul : PERANAN GURU DALAM PEMBUDAYAAN
AGAMA SISWA (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah
Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung, Magelang,
Jawa Tengah)

Nama : Farida Susanti
NIM : 1320412222
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua / Penguji : Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum

Pembimbing / Penguji: Dr. Muqowim, M.Ag

Penguji : Dr. Marhumah, M.Pd


(a.n/ Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum)

()

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 03 Agustus 2017

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Hasil / nilai : 89 (A-)

Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cum Laude~~*

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERANAN GURU DALAM PEMBUDAYAAN AGAMA SISWA
(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Srumbung dan
MTs Muhammadiyah Srumbung, Magelang, Jawa Tengah)**

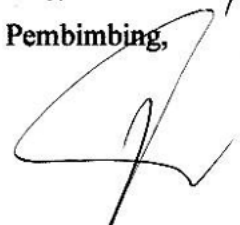
Yang ditulis oleh:

Nama : Farida Susanti
NIM : 1320412222
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, ...*02/07*... 2017
Pembimbing,


Dr. Muqowim, M.Ag.

ABSTRAK

Farida Susanti, S.Pd.I., Peranan Guru dalam Pembudayaan Agama Siswa (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung, Magelang, Jawa Tengah), Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Globalisasi memberikan dampak positif dan negatif terhadap perkembangan moral manusia. Dampak negatif globalisasi di sekolah adalah degradasi moral yang dilakukan oleh siswa dan termasuk kategori kenakalan remaja. Kenakalan remaja perlu diatasi melalui adanya pembinaan remaja berupa pembudayaan agama di sekolah. SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung sebagai sekolah berciri khusus al-Islam dan Kemuhammadiyah berupaya melakukan pembinaan remaja melalui pembudayaan agama siswa di sekolah. Pelaksanaan pembudayaan agama siswa di sekolah memerlukan peranan seluruh guru sehingga proses pembudayaan agama dapat terbentuk dalam jiwa siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian yang digunakan adalah SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung, Magelang, Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi terlibat, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan pembudayaan agama SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung dilakukan dalam tataran nilai, tataran praktik keseharian dan tataran simbol. Perbedaan terletak pada intensitas kegiatan praktik keseharian. (2) Peranan Guru PAI SMP Muhammadiyah Srumbung sebagai pendidik, pengajar, pengelola pembelajaran, administrator, anggota masyarakat dan pemimpin. Kurangnya intensitas koordinasi dalam pelaksanaan pembudayaan agama mempengaruhi hasil pembudayaan agama siswa SMP Muhammadiyah Srumbung. Sedangkan Peranan Guru PAI MTs Muhammadiyah Srumbung sebagai pendidik, pengajar, pengelola pembelajaran, administrator, anggota masyarakat dan pemimpin. Koordinasi intensif menghasilkan pembudayaan agama siswa secara maksimal. (3) Hasil pembudayaan agama siswa SMP Muhammadiyah Srumbung yaitu prestasi akademik di atas KKM, memiliki prestasi non akademik di tingkat kabupaten, dan output siswa telah membudayakan agama dalam aspek pengalaman diri melalui partisipasi OSIS/IPM. sedangkan hasil pembudayaan agama siswa MTs Muhammadiyah Srumbung yaitu prestasi akademik di atas KKM, memiliki prestasi non akademik di tingkat kecamatan, output telah membudayakan agama dalam aspek pengalaman diri dan masyarakat melalui partisipasi dalam kegiatan organisasi OSIS sebagai ketua juga juga menjadi muadzin dan pendamping TPA.

Kata kunci: peranan, guru, pembudayaan, agama

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	ṛ	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sâd	ṣ	es (dengan titik di atas)

			bawah)
ذ	Dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gai n	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	Qâf	q	qi
ك	Kâf	k	ka
ل	Lâm	l	'el
م	Mî m	m	'em
ن	Nûn	n	'en
و	Wâ w û	w	w
ه	hâ'	h	ha
ء	ham z a h	‘	apostrof
ي	yâ'	y	ya

B. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
--------	---------	---------------------

عِدَّة	ditulis	'iddah
--------	---------	--------

C. Ta' Marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salah, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakātul-fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

اَ	ditulis	a
اِ	ditulis	i
اُ	ditulis	u

E. Vokal panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Fathah + yā' mati كريم	ditulis	ī <i>karīm</i>

4.	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūḍ</i>
----	----------------------------	--------------------	-------------------

F. Vokal rangkap

1.	Fathah + yā' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya

السماء	ditulis	<i>As - Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy- Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	ditulis	<i>Zawi al-furūḍ</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمداً رسول الله والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلي آله وأصحابه أجمعين ، أما بعد

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Penyusunan Tesis ini merupakan penelitian tentang Peranan Guru Dalam Pembudayaan Agama Siswa (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung, Magelang, Jawa Tengah). Penyusun menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr.Muqowim, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Tesis terima kasih atas motivasi, perbaikan dan arahnya sehingga tesis ini dapat selesai.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan saran dan pelayanan terbaik.

5. Kepala Sekolah, guru, karyawan, dan siswa SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
6. Bapak dan Ibu tercinta, yang selalu memberikan motivasi dan doa dalam setiap langkah hidup.
7. Kakak-kakakku, mas Fuad, mas Anang, mbak Rini dan mbak Isna yang selalu memberikan motivasi, arahan dan doa selama penyusunan tesis.
8. Teman-teman Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan saran dalam penyusunan tesis.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang membutuhkan. *Amin*.

Yogyakarta, 10 Agustus 2016

Penyusun,

Farida Susanti

NIM. 1320412222

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian	17
F. Sistematika Pembahasan	25
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peranan Guru	27
B. Peranan Guru PAI dan Non PAI.....	33
C. Konsep Pembudayaan Agama	36
BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH	
A. Profil SMP Muhammadiyah Srumbung	47
B. Profil MTs Muhammadiyah Srumbung	61
BAB IV ANALISA PERANAN GURU DALAM PEMBUDAYAAN AGAMA SISWA	
A. Pelaksanaan Pembudayaan Agama Siswa.....	76
B. Peranan Guru dalam Pembudayaan Agama Siswa	108
C. Hasil pembudayaan Agama siswa	125
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	134
B. Saran-saran	135
DAFTAR PUSTAKA.....	136
LAMPIRAN-LAMPIRAN	139
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	161

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kurikulum SMP Muhammadiyah Srumbung, 52
Tabel 2	: Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan SMP Muhammadiyah Srumbung, 53
Tabel 3	: Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah Srumbung dalam 5 tahun terakhir, 56
Tabel 4	: Kondisi Sarana Prasarana SMP Muhammadiyah Srumbung, 58
Tabel 5	: Kurikulum MTs Muhammadiyah Srumbung, 67-68
Tabel 6	: Kegiatan Pembiasaan MTs Muhammadiyah Srumbung, 69
Tabel 7	: Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Muhammadiyah Srumbung, 70
Tabel 8	: Pembagian Tugas Mengajar MTs Muhammadiyah Srumbung, 71
Tabel 9	: Data Kondisi Siswa MTs Muhammadiyah Srumbung 5 tahun terakhir, 72
Tabel 10	: Kondisi Sarana Prasarana MTs Muhammadiyah Srumbung, 74
Tabel 11	: Daftar Surat – surat Pendek Kelas VII Semester Gasal, 94
Tabel 12	: Daftar Surat – surat Pendek Kelas VII Semester Genap, 95
Tabel 13	: Daftar Surat – surat Pendek Kelas VIII Semester Gasal, 96
Tabel 14	: Daftar Surat – surat Pendek Kelas VIII Semester Genap, 96
Tabel 15	: Daftar Surat – surat Pendek Kelas IX Semester Gasal, 97
Tabel 16	: Daftar Surat – surat Pendek Kelas IX Semester Genap, 97
Tabel 17	: Persamaan pembudayaan agama siswa SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung, 132
Tabel 18	: Perbedaan pembudayaan agama siswa SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung, 133

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Mushola SMP Muhammadiyah Srumbung, 60
- Gambar 2 : Pembangunan Ruang Kelas MTs Muhammadiyah Srumbung, 75
- Gambar 3 : Mushola MTs Muhammadiyah Srumbung, 76
- Gambar 4 : Pembiasaan senyum, salam dan sapa siswa kepada guru di SMP Muhammadiyah Srumbung, 78
- Gambar 5 : Kegiatan tadarus dalam pesantren ramadhan SMP Muhammadiyah Srumbung, 82
- Gambar 6 : Siswa dan guru SMP Muhammadiyah Srumbung melaksanakan shalat berjama'ah dalam pesantren ramadhan, 83
- Gambar 7 : Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah SMP Muhammadiyah Srumbung, 83
- Gambar 8 : Shalat Idul Adha SMP Muhammadiyah Srumbung dan masyarakat di lapangan PAY Umar bin Khathab Srumbung, 84
- Gambar 9 : Silaturahmi kelas VIII SMP Muhammadiyah Srumbung di rumah bapak Agus, 85
- Gambar 10 : Silaturahmi Guru SMP Muhammadiyah Srumbung di rumah Bapak Aris Budi, 86
- Gambar 11 : Kata-kata mutiara yang tertempel di dinding depan ruang tenis meja, 87
- Gambar 12 : Poster yang tertempel di dinding depan ruang kelas 7, 87
- Gambar 13 : Poster yang tertempel di dinding depan ruang guru, 88
- Gambar 14 : Kata-kata mutiara yang tertempel di depan perpustakaan, 88
- Gambar 15 : Poster yang tertempel di dinding depan ruang UKS, 89
- Gambar 16 : Poster yang tertempel di dinding depan ruang kelas 9, 89
- Gambar 17 : Pembiasaan senyum, salam dan sapa guru dan siswa MTs Muhammadiyah Srumbung, 92
- Gambar 18 : Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah MTs Muhammadiyah Srumbung, 100

- Gambar 19 : Kegiatan kultum MTs Muhammadiyah Srumbung, 101
- Gambar 20 : Pengajian kelas MTs Muhammadiyah Srumbung, 102
- Gambar 21 : Visi MTs Muhammadiyah Srumbung di depan ruang guru, 104
- Gambar 22 : Slogan kebersihan di dekat Kantin MTs Muhammadiyah Srumbung, 104
- Gambar 23 : Slogan pelaksanaan 7 K di depan kelas 7 MTs Muhammadiyah Srumbung, 105
- Gambar 24 : Slogan budaya 3 S (senyum, salam dan sapa) di depan kelas 7 MTs Muhammadiyah Srumbung, 106
- Gambar 25 : Majalah dinding kelas 8A MTs Muhammadiyah Srumbung, 106
- Gambar 26 : Siswa MTs Muhammadiyah Srumbung sedang pentas sholawat dalam pengajian penggalian infaq pembangunan, 107
- Gambar 27 : RPP guru PAI SMP Muhammadiyah Srumbung, 109
- Gambar 28 : Guru PAI sedang memberikan pengarahan Pesantren Ramadhan, 115
- Gambar 29 : Leger nilai hasil belajar PAI Siswa Kelas VIII A Semester Gasal Tahun Pelajaran 2016/2017, 118
- Gambar 30 : Prestasi akademik siswa SMP Muhammadiyah Srumbung, 126
- Gambar 31 : Prestasi non akademik siswa SMP Muhammadiyah Srumbung, 127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Observasi.....	139
Lampiran 2	: Hasil Observasi.....	140
Lampiran 3	: Transkrip Wawancara.....	142
Lampiran 4	: Surat Bukti Penelitian.....	159



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah mengubah cara hidup manusia sebagai individu, warga masyarakat dan warga bangsa. Tidak seorang pun dapat menghindari arus globalisasi. Setiap individu dihadapkan pada dua pilihan yaitu pilihan yang pertama bahwa manusia menempatkan diri dan berperan sebagai pemain dalam arus perubahan globalisasi dan pilihan kedua yaitu manusia menjadi korban globalisasi. Arus globalisasi juga masuk dalam dunia pendidikan dengan berbagai implikasi dan dampak positif maupun negatif.¹ Apabila perubahan tersebut memberikan manfaat bagi diri manusia maka ia menjadi keuntungan bagi diri sendiri maupun lingkungan. Begitu pula sebaliknya, apabila ia memberikan keburukan maka akan merugikan diri sendiri dan lingkungannya.

Moralitas bangsa saat ini telah mengalami kemunduran. Hal ini dapat diketahui dengan adanya musibah sosial keagamaan, hukum maupun politik. Musibah sosial dapat diamati pada hilangnya etika kemanusiaan, sehingga penghormatan terhadap jabatan dianggap lebih penting daripada menghormati pribadi sebagai manusia.²

Salah satu tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan adalah globalisasi baik di bidang budaya, etika, dan moral, sebagai akibat dari

¹ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 234.

² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

kemajuan teknologi di bidang informasi.³ Melalui media massa yang canggih menyebabkan peran guru sudah mulai bergeser, terutama pembinaan moralitas siswa. Para siswa saat ini telah mengenal berbagai sumber pesan pembelajaran baik yang bersifat pedagogis dan mudah terkontrol maupun yang sulit terkontrol.

Sumber-sumber pesan pembelajaran yang bersifat pedagogis dan mudah terkontrol adalah guru, buku-buku pelajaran, buku-buku bacaan umum. Sedangkan yang sulit dikontrol adalah surat kabar, majalah, radio, film atau CD porno, televisi dengan antena parabola, wisatawan asing, komputer dengan internetnya dan handphone dengan berbagai kecanggihannya. Sumber-sumber pesan pembelajaran yang sulit terkontrol oleh guru tersebut dapat mempengaruhi perubahan budaya, etika, dan moral para siswa atau masyarakat.

Adanya kemajuan dalam segala aspek kehidupan justru banyak yang mengabaikan tuntutan agama sehingga menyebabkan pergeseran nilai-nilai kehidupan yang makin lama/semakin menipis. Akibatnya banyak yang hanyut dalam kemajuan zaman tanpa memperhatikan lagi ajaran agama dalam kehidupan.⁴ Menurut A.M. Saifuddin, penyebab terjadinya tindak kejahatan adalah ketidakmampuan umat Islam dalam

³ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan: Mengurai Benang Kusut Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 85.

⁴ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996), 51.

mengembangkan dan mengintegrasikan nilai agama dalam kehidupan berilmu dan berteknologi.⁵

Pung S. Harianto mengemukakan bahwa penyimpangan perilaku seseorang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perhatian, kasih sayang, komunikasi timbal balik yang tidak memadai dalam keluarga, tidak ada panutan dalam keluarga, tempat lingkungan bermain yang buruk dan mental yang lemah.⁶ Keadaan tersebut disebabkan juga keterbatasan pengetahuan keagamaan dan pendidikan Islam di samping pengaruh lingkungan dan pergaulan sosial yang tidak sehat sehingga mempengaruhi mentalitas pendidikan anak.⁷

Globalisasi telah menjadikan siswa memiliki perilaku yang tidak terikat oleh agama. Sebagaimana yang terjadi di SMP Muhammadiyah Srumbung, terdapat siswa yang ketagihan bermain HP dan merasa terganggu dengan nasehat yang disampaikan oleh guru untuk fokus belajar. Akan tetapi siswa tersebut marah dan meninggalkan sekolah.⁸ Dari fakta di atas dapat diketahui bahwa siswa tersebut sudah tidak menghormati guru dan tidak menyadari kerugian bagi dirinya sendiri karena pengaruh negatif globalisasi. Seharusnya siswa tersebut menggunakan HP di luar jam sekolah dan menghormati guru sebagai pendidik dan orang tua kedua di sekolah. Peran guru dalam permasalahan

⁵ A.M. Saifuddin, *Dsekulerisasi Pemikiran Landasan Islamisasi* (Bandung: Mizan, 1991), 165.

⁶ A. Tafsir, dkk, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), 320-325.

⁷ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, 57.

⁸ Observasi lapangan di SMP Muhammadiyah Srumbung, Kamis, 03 November 2016 pukul 11.30-12.00 WIB.

tersebut dengan mengingatkan siswa tentang pentingnya memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung.

Di lokasi yang berbeda, seorang siswa MTs Muhammadiyah yang sedang bermain HP dalam forum pengajian kelas dimana seorang penceramah menyampaikan materi pengajian.⁹ Fakta tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak menghormati penceramah dan merugikan diri sendiri karena tidak dapat fokus menerima materi pengajian yang disampaikan. Seharusnya siswa tersebut menggunakan HP setelah selesai pengajian sehingga ia dapat menghormati penceramah dan mampu menyerap pengetahuan dari materi pengajian tersebut.

Perilaku siswa yang telah disebutkan di atas dapat dimasukkan dalam kategori kenakalan remaja sebagaimana dijelaskan oleh Sudarsono bahwa kenakalan remaja merupakan perbuatan/kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama.¹⁰

Menurut Islam, perilaku kenakalan remaja merupakan perbuatan tercela yang harus ditinggalkan. Karena al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw telah memberi petunjuk tentang hal-hal yang diharuskan sebagai perbuatan terpuji dan hal-hal yang harus ditinggalkan sebagai perbuatan tercela.¹¹

⁹ Observasi lapangan dalam pengajian kelas VIII A MTs Muhammadiyah Srumbung di Desa Pucanganom, Selasa, 07 Juni 2016 pukul 17.00-17.45 WIB.

¹⁰ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 11.

¹¹ Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 59.

Kenakalan remaja perlu diatasi melalui adanya pembinaan remaja sebagaimana disebutkan oleh Maskawaih dan Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Sudarsono. Proses pembinaan moral remaja sangat penting di dalam menolong mereka dari kerusakan mental. Anak yang masih dalam fase-fase perkembangan membutuhkan bantuan dari kedua orang tua di rumah, bimbingan para guru di sekolah dan para pemuka masyarakat.¹² Salah satu pembinaan moral yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan agama.

Pendidikan agama berfungsi sebagai penggerak siswa untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi yang dapat ditempuh adalah dengan adanya pembudayaan agama di sekolah. Pembudayaan agama yang dapat dilaksanakan di sekolah diantaranya adalah dengan melaksanakan shalat berjamaah, baca al-Quran, budaya 3 S (senyum, salam, sapa), tertib, disiplin, jujur, adil, toleran, simpati, empati, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan dan lingkungan serta tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas.¹³

Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs bertujuan *pertama*: menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembudayaan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia

¹² *Ibid.*, hlm. 132.

¹³ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 313.

muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT; *kedua*: mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.¹⁴

Pembudayaan agama di sekolah memerlukan peran dari seluruh komponen yang ada di sekolah, salah satunya adalah peran guru. Peran seluruh guru dalam membudayakan agama di sekolah sangat vital sehingga partisipasi guru berpengaruh terhadap suksesnya internalisasi agama di dalam jiwa siswa. Hal tersebut dikarenakan guru menjadi teladan bagi siswa ketika berada di sekolah. Apabila guru melakukan kebaikan di sekolah maka siswa akan melakukan perbuatan yang sama seperti yang dilakukan oleh guru. Begitu pula sebaliknya, apabila tidak mampu memberikan teladan maka siswa akan lebih sulit dalam melakukan kebaikan.

SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung merupakan dua sekolah yang berada di bawah naungan yayasan Muhammadiyah. Tepatnya berada di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Srumbung, Magelang, Jawa Tengah. Kedua sekolah ini merupakan sekolah ciri khusus dengan adanya pemberian materi pelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyahan dimana materi yang diajarkan

¹⁴ Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMP, MTs, dan SMPLB PAI.

menyesuaikan materi dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai acuan. Oleh karena itu, pembudayaan agama yang dilakukan di dalam kedua sekolah tersebut memiliki kekhususan yang berbeda dengan sekolah pada umumnya.

Dari uraian permasalahan di atas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui lebih mendalam permasalahan di dalam lembaga pendidikan berkaitan dengan peran guru dalam pembudayaan agama siswa sehingga peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Peranan guru dalam pembudayaan keagamaan siswa (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung, Magelang, Jawa Tengah)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembudayaan keagamaan bagi siswa yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung?
2. Apa peran guru dalam pembudayaan keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung?
3. Apa hasil pembudayaan keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pembudayaan keagamaan bagi siswa yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung
- b. Untuk mengetahui peran guru dalam pembudayaan keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung
- c. Untuk mengetahui hasil pembudayaan keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung

2. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan mengenai pembudayaan keagamaan siswa di sekolah pada tingkat SMP/MTs. Pengetahuan dan wawasan lainnya yaitu mengetahui peran guru dan hasil dari pembudayaan keagamaan di sekolah.
- 2) Penelitian ini menambah khazanah kepustakaan khususnya dalam pembudayaan keagamaan siswa, peran guru dan hasil pembudayaan agama di sekolah. Berbagai teori yang dikemukakan dengan dilengkapi fakta lapangan yang

mendukung dapat menjadi tambahan referensi dalam memahami pembudayaan keagamaan siswa dan peran guru di sekolah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai pembudayaan keagamaan siswa dan peran guru di dalamnya. Pembudayaan keagamaan di setiap lembaga pendidikan memiliki keunikan masing-masing untuk diteliti sehingga peneliti akan termotivasi untuk menggali pengetahuan dan wawasan yang selalu berkembang dalam pembudayaan keagamaan siswa dan peran guru di dalamnya.
- 2) Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai peranan guru dalam melaksanakan pembudayaan keagamaan siswa tingkat menengah pertama dan memberikan informasi mengenai cara pembudayaan keagamaan siswa yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Guru juga diharapkan mampu melaksanakan pembudayaan keagamaan secara efektif di lingkungan sekolah dengan menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi di dalamnya sehingga siswa menjadikan agama sebagai sebuah kebutuhan dalam hidup.
- 3) Bagi orang tua, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai peranan yang dilakukan oleh guru dalam

melaksanakan pembudayaan agama bagi anaknya selama berada di sekolah.

Orang tua juga mengetahui berbagai cara yang dilakukan sekolah untuk menanamkan pembudayaan agama di sekolah sehingga orang tua dapat mendukung upaya yang telah dilakukan guru di sekolah dengan melakukan pembudayaan agama dalam lingkungan keluarga.

- 4) Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat menjadi referensi dan refleksi terhadap pelaksanaan pembudayaan keagamaan siswa di sekolah sehingga dapat menjadi motivasi untuk memajukan lembaga pendidikan sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 5) Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai peranan guru dalam melakukan pembudayaan agama bagi siswa menengah pertama sehingga dapat dijadikan referensi dalam mengambil kebijakan terkait.

Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang berbagai cara yang dilakukan guru dalam membudayakan agama siswa di sekolah sehingga para pengambil kebijakan dapat bekerjasama dengan orang tua dan guru dalam pembudayaan agama siswa di sekolah.

- 6) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi referensi agar masyarakat mengetahui dan memahami peran guru dalam

pembudayaan agama siswa di sekolah. Masyarakat menjadi salah satu unsur yang mempengaruhi pribadi siswa di luar lingkungan sekolah dan rumah sehingga dukungan masyarakat juga penting dalam merealisasikan pembudayaan agama siswa.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada kajian dan studi tentang pendidikan Islam, sebelumnya memang telah terdapat penelitian-penelitian yang dilakukan hanya saja terdapat perbedaan yang substansial terkait penelitian ini. Berikut ini beberapa karya ilmiah yang digunakan peneliti sebagai bahan tinjauan pustaka dalam melakukan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Furi Aristyasari bertujuan untuk mengetahui strategi pembudayaan agama dan implikasi pembudayaan agama terhadap peningkatan karakter religius di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta II.¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi pembudayaan agama di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta II dilakukan dengan cara: *pertama*, strategi kekuasaan (*power strategy*) yakni menetapkan kebijakan-kebijakan; *kedua*, persuasif strategi yaitu dengan membangun komitmen dan keterlibatan warga madrasah; *ketiga*, normatif reedukatif yaitu dengan merumuskan dan menetapkan nilai-nilai yang akan dicapai serta menerapkan metode pembudayaan agama yang efektif melalui pembiasaan, keteladanan dan pengkondisian.

¹⁵ Yunita Furi Aristyasari, Strategi Pembudayaan Agama dalam peningkatan karakter religius di MAN Yogyakarta I dan II, *Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014).

(2) Implikasi pembudayaan agama terhadap peningkatan karakter religius di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta II yakni: peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang agama, peningkatan kesadaran dalam beribadah, dan peningkatan perubahan sikap dan perilaku dimana indikator peningkatan karakter tersebut telah sesuai dengan indikator karakter religius yang dikemukakan oleh Puskur.

Kelebihan penelitian ini terletak pada detail dan runtutan teori yang digunakan dalam tataran filosofi sehingga mempermudah pembaca dalam memahami alur teori yang dikemukakan. Dalam mengemukakan data juga secara garis besar telah dikemukakan meskipun penelitian tersebut dalam masih minim data mengenai pembudayaan agama yang dilaksanakan di dalam kelas dan kegiatan belajar mengajar.

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Yunita Furi Aristyasari adalah pada pendalaman penelitian yang mengarah kepada strategi pembudayaan agama sedangkan peneliti mendalami pada peranan yang dilakukan oleh para guru dalam membudayaan agama di sekolah. Perbedaan lainnya adalah pada subyek dan obyek yang diteliti dimana Yunita melakukan penelitian di MAN Yogyakarta I dan II sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung, Magelang.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani berusaha mengetahui bentuk peranan dan cara yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa di SMK

Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Peranan guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri sebagai pengajar, pendidik, korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator, da'i, konsultan dan pemimpin informal. Akan tetapi terdapat kekurangan yaitu beberapa guru tidak berperan sebagai demonstrator, belum memiliki program kegiatan pengamalan keagamaan, dan belum membuat program tahunan dan program semester.

Sedangkan peranan guru PAI SMK Nasional Bantul sebagai pengajar, pendidik, korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator, da'i, konsultan dan pemimpin informal. Akan tetapi kekurangan yaitu belum memiliki program kegiatan pengamalan keagamaan. (2). Cara yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa di SMK Muhammadiyah Imogiri lebih berorientasi pada aspek keagamaan terutama nilai karakter religius sedangkan cara yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa di SMK Nasional Bantul menunjukkan telah dilakukan usaha menanamkan setiap nilai karakter terhadap siswa.¹⁶

¹⁶Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, "Peranan Guru PAI dalam pembentukan karakter siswa sekolah menengah kejuruan (Studi kasus di SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul)", *Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Kelebihan penelitian yang dikemukakan oleh Ahyan telah menyeluruh dalam mengambil data penelitian termasuk di dalamnya seluruh guru PAI yang ada pada masing-masing sekolah. Sedangkan kelemahannya terletak pada kurangnya analisis data yang dikemukakan peneliti. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Mohammad Ahyan Yusuf Syabani adalah pada subyek dan obyek yang diteliti dimana Ahyan melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung, Magelang.

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Syahdara Annisa Ma'ruf. Penelitian ini mengungkapkan model pendidikan karakter pada pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, strategi dan harapan untuk alumni Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam memberikan kontribusi untuk kehidupan keluarga, masyarakat dan bangsa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta belum membuat siswi mengaktualisasikan nilai dan karakter Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai akhlak dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di Muallimaat

menggunakan pendekatan holistik dimana seluruh komponen madrasah terlibat dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan karakter.¹⁷

Kelebihan penelitian di atas adalah peneliti melakukan penelitian hingga pada subyek alumni dari Madrasah Muallimaat Muhammadiyah sehingga dapat diketahui lebih luas dampak dari pendidikan karakter yang telah diterapkan di sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah fokus penelitiannya pada model pendidikan karakter yang dilaksanakan di madrasah Muallimaat yang pada dasarnya adalah madrasah untuk tingkat MTs dan MA sedangkan pada penelitian ini lebih pada tingkatan MTs dan SMP.

Penelitian yang dilakukan oleh Fil Isnaeni untuk mengungkapkan bentuk pelaksanaan pembudayaan agama dalam pembentukan karakter siswa di MTs Negeri Sleman Kota, mengetahui hasil pembudayaan agama dalam pembentukan karakter siswa dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa di MTs Negeri Sleman Kota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk-bentuk pembudayaan agama yang berlangsung di MTs Negeri Sleman Kota adalah pembudayaan agama harian yang dilakukan setiap hari di lingkungan madrasah yaitu mengucapkan salam dan bersalaman, berdo'a dan membaca asma' al husna, tadarus al-Qur'an, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Pembudayaan agama mingguan adalah infaq dan shalat

¹⁷ Syahdara Annisa Ma'ruf, Model pendidikan karakter di Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta, *Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013).

jum'at di madrasah bagi siswa putra. Pembudayaan agama tahunan berupa peringatan hari besar Islam. (2) Hasil pembudayaan agama dalam membentuk karakter siswa di MTs Negeri Sleman Kota adalah religius, jujur dan bertanggung jawab, disiplin, rendah hati, peduli sosial, dan peduli lingkungan, kebersihan dan kerapian diri.

(3) faktor pendukung dan penghambat pembudayaan dalam pembentukan karakter siswa melalui analisis SWOT yaitu adanya kekuatan yang mendukung program ini antara lain lingkungan madrasah yang baik, dukungan dari pengelola dan sarana prasarana yang mendukung. Kelemahan dari pembudayaan agama ini antara lain perbedaan visi dan misi guru, latar belakang siswa dan teladan guru yang belum sepenuhnya diikuti. Peluangnya adalah adanya komitmen dan keteladanan orang tua yang mendukung program ini, hadiah dan hukuman serta kerjasama pengelola dan orang tua. Tantangannya antara lain terbatasnya dukungan orang tua dan tidak ada keteladanan dari lingkungan masyarakat.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Fil Isnaeni adalah pada subyek dan obyek yang diteliti di MTs Negeri Sleman Kota sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung, Magelang.

Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi untuk mengetahui kompetensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, materi yang diajarkan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, mengetahui metode penanaman

¹⁸ Fil Isnaeni, "Pembudayaan Agama dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota Yogyakarta", *Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014).

nilai-nilai keagamaan, ekspresi keagamaan anak di SD Negeri Demangan Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menghafal surat pendek, pengenalan rukun iman, pembiasaan perilaku terpuji, pengenalan rukun Islam, dan kisah-kisah perjuangan para tokoh terdahulu dalam sejarah perkembangan Islam.

Materi yang diajarkan meliputi penanaman nilai-nilai keimanan, nilai-nilai ibadah, dan akhlak. Metode dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak yaitu metode bermain, metode pembiasaan, metode cerita, metode keteladanan, metode demonstrasi dan metode tanya jawab.¹⁹ Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Junaidi adalah pada subyek dan obyek yang di SD Negeri Demangan Yogyakarta sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung, Magelang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif di lapangan (*field research*) dengan dasar penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi alamiah.²⁰ Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik.

¹⁹ Juniadi, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Agama pada anak di SD Negeri Demangan Yogyakarta, *Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 172.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 8.

Penelitian kualitatif memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik. Penelitian kualitatif juga mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks yang khusus dan alami dengan memanfaatkan berbagai metode melalui analitis.²¹ penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung dengan fokus penelitian pada pemerolehan data-data mengenai peranan guru dalam pembudayaan agama siswa berupa perilaku alamiah di lingkungan sekolah dan masyarakat.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah studi tentang kesadaran dari perspektif pokok seseorang. Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan fokus pada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia.²² Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui peranan guru dalam pembudayaan keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang yang menjadi sumber untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian. Subyek penelitian

²¹ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012), 6.

²² *Ibid.*, hlm. 15.

menjadi informan yang mengetahui mengenai obyek yang diteliti oleh peneliti. Adapun subyek penelitian yang menjadi sumber data adalah

a. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung

Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab dan memahami tentang berbagai keadaan dan aktivitas yang terjadi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu data yang dapat dihimpun dari kepala sekolah dapat digunakan untuk mengetahui segala keadaan sekolah secara langsung dan konfirmasi atas peranan guru dalam pembudayaan agama di sekolah.

b. Guru SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di sekolah. Pada penelitian ini, guru sebagai subyek utama karena perannya dapat memberikan pembudayaan agama siswa di sekolah. Guru dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu guru PAI sebagai pembudaya agama siswa yang utama sedangkan guru non PAI sebagai pendukung dalam pembudayaan agama siswa di sekolah.

Guru yang menjadi sumber data penelitian sejumlah empat orang guru yaitu seorang guru PAI, seorang guru Bahasa Inggris dan wakil kepala bagian kesiswaan SMP Muhammadiyah Srumbung.

Sedangkan yang lainnya yaitu seorang koordinator guru PAI di MTs Muhammadiyah Srumbung. Data yang diambil dari guru PAI dan Non PAI berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Siswa SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung

Dalam penelitian ini, siswa dapat dijadikan sebagai subyek yang dapat melengkapi data penelitian yaitu konfirmasi, tanggapan dan respon dari peranan guru dalam pembudayaan agama siswa di sekolah. Adapun siswa yang diambil tiap sekolah masing-masing satu orang dari kelas IX.

d. Orang tua siswa SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung

Orang tua siswa SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung digunakan sebagai konfirmasi dan respon terhadap pembudayaan agama yang terjadi di sekolah dan menimbulkan efek selama berada di lingkungan keluarga. Adapun orang tua yang menjadi sumber data wawancara sebanyak empat orang di MTs Muhammadiyah Srumbung.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data penelitian, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara untuk mendapatkan data primer dan dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder.

a. Observasi Terlibat

Metode observasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian dengan menyelidiki dan mengamati obyek secara langsung maupun tidak langsung.²³ Observasi yang digunakan adalah *participant observation* atau observasi terlibat. Peneliti mengikuti beberapa kegiatan yang diteliti tetapi tidak semuanya untuk menjaga tingkat independensi peneliti sehingga tidak memihak salah satu yang ditelitinya. Dengan observasi terlibat maka data yang didapat akan lebih lengkap, tajam, sampai pada tingkat makna dari perilaku yang terlihat.

Dari metode observasi terlibat yang digunakan, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang bersifat deskriptif kualitatif mengenai lokasi penelitian, kondisi guru, kondisi siswa, kondisi sarana prasarana, dan lingkungan kedua sekolah, yaitu SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung.

Pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas juga menjadi data yang diambil dengan metode observasi terlibat sehingga peneliti mengetahui secara lengkap, tajam dan mengetahui makna yang terlihat pada perilaku yang diteliti.

²³ Minarsoh Surahman, *Dasar dan Teknik Research : Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung : Tarsito, 1989), 9.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁴ Wawancara merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in depth interview*) sehingga akan terungkap data penelitian yang lebih mendalam. Informasi yang ditemukan peneliti yang dianggap memiliki tiga kualifikasi yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami sesuatu yang diteliti.

Subyek penelitian yang diwawancarai dalam penelitian kebudayaan keagamaan siswa yaitu kepala SMP Muhammadiyah Srumbung, Kepala MTs Muhammadiyah Srumbung. Dari unsur guru terdapat wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru PAI, guru Bahasa Inggris (Non PAI) dari SMP Muhammadiyah Srumbung. Serta seorang koordinator guru PAI dari MTs Muhammadiyah Srumbung.

Subyek penelitian lainnya yaitu seorang siswa SMP Muhammadiyah Srumbung dan seorang siswa dari MTs Muhammadiyah Srumbung. Empat orang tua siswa MTs Muhammadiyah Srumbung juga menjadi subyek penelitian untuk

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 231.

memberikan konfirmasi berkaitan dengan pembudayaan siswa di sekolah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan penyelidikan terhadap dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁵ Dokumentasi penelitian yang digunakan berbentuk tulisan tentang profil sekolah, kondisi guru, kondisi siswa, maupun kondisi sarana prasarana yang mendukung di sekolah. Dokumentasi tertulis lainnya berkaitan dengan peran guru dan pembudayaan keagamaan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas berupa RPP, bahan ajar, lembaran doa, daftar nilai dan kata-kata motivasi yang terdapat di lingkungan sekolah baik SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung.

Dokumentasi penelitian berupa gambar tentang kegiatan pembudayaan agama siswa di sekolah maupun di luar sekolah dan sarana prasarana sekolah yang mendukung kegiatan pembudayaan agama siswa di sekolah. Dokumentasi lainnya berupa hasil karya siswa berupa majalah dinding kelas dan prestasi siswa berupa piala yang berkaitan dengan pelaksanaan pembudayaan dan hasil pembudayaan agama siswa di sekolah.

²⁵ *Ibid*, hlm. 240.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola-pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis data seperti yang dikandung oleh data tersebut. Prinsip pokok teknik analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan bersifat analisis induktif yaitu dengan mengumpulkan data-data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dari ketiga data tersebut dianalisis dan dibuat kesimpulan. Dalam penganalisisan data, peneliti menggunakan alur reduksi data yaitu menyederhanakan data yang menjadi pusat perhatian penelitian dengan memilih dan memilah data kasar yang muncul di lapangan. Setelah mereduksi data, maka data disajikan untuk ditarik kesimpulan.

Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengkroscekkan data masing-masing informan yang diperoleh dari

hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengkroscekkan kebenaran data yang diperoleh dari informan satu dengan informan lainnya, dalam hal ini informan-informan tersebut adalah kepala sekolah, para guru, siswa dan orang tua siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pembahasan persoalan di dalamnya, maka susunan dan sistematika pembahasan diuraikan pada masing-masing bab. Tesis ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, pengesahan direktur, persetujuan tim penguji, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Hasil penelitian dibagi dalam empat bab. Bab pertama, bagian ini merupakan bab pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini berisi uraian teori yang berkaitan dengan peranan guru dalam pembudayaan keagamaan siswa di sekolah. Teori

tersebut diuraikan dan dielaborasi secara mendalam sehingga dapat menghasilkan rumusan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Bab ketiga, pada bab ini berisi uraian tentang gambaran umum sekolah yaitu sejarah singkat, kurikulum, kondisi pendidik dan tenaga kependidikan, kondisi siswa dan kondisi sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung. Setelah membahas gambaran umum, pada bab keempat berisi tentang pemaparan data beserta analisis kritis tentang peranan guru dalam pembudayaan keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung.

Adapun bab terakhir dari bagian utama yaitu bab kelima, bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Terakhir adalah bagian akhir. Bagian yang merupakan akhir dari penelitian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembudayaan agama SMP Muhammadiyah Srumbung dan MTs Muhammadiyah Srumbung dilakukan dalam tataran nilai, tataran praktik keseharian dan tataran simbol. Perbedaan terletak pada intensitas kegiatan praktik keseharian.
2. Peranan Guru PAI SMP Muhammadiyah Srumbung sebagai pendidik, pengajar, pengelola pembelajaran, administrator, anggota masyarakat dan pemimpin. Kurangnya intensitas koordinasi dalam pelaksanaan pembudayaan agama mempengaruhi hasil pembudayaan agama siswa SMP Muhammadiyah Srumbung. Sedangkan Peranan Guru PAI MTs Muhammadiyah Srumbung sebagai pendidik, pengajar, pengelola pembelajaran, administrator, anggota masyarakat dan pemimpin. Koordinasi intensif menghasilkan pembudayaan agama siswa secara maksimal.
3. Hasil pembudayaan agama siswa SMP Muhammadiyah Srumbung yaitu prestasi akademik di atas KKM, memiliki prestasi non akademik di tingkat kabupaten, dan output siswa telah membudayakan agama dalam

aspek pengalaman diri melalui partisipasi OSIS/IPM. sedangkan hasil pembudayaan agama siswa MTs Muhammadiyah Srumbung yaitu prestasi akademik di atas KKM, memiliki prestasi non akademik di tingkat kecamatan, output telah membudayakan agama dalam aspek pengalaman diri dan masyarakat melalui partisipasi dalam kegiatan organisasi OSIS sebagai ketua juga menjadi muadzin dan pendamping TPA.

B. SARAN

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Guru lebih intensif dalam mengajak siswa melaksanakan pembudayaan agama di lingkungan sekolah.
 - b. Keteladanan seluruh guru sangat diperlukan oleh siswa sehingga terlaksana pembudayaan agama di sekolah.
2. Bagi Guru Non Pendidikan Agama Islam
 - a. Guru non pendidikan agama Islam diharapkan bisa memberikan keteladanan bagi seluruh siswa.
 - b. Guru non pendidikan agama Islam diharapkan lebih aktif dalam setiap kegiatan pembudayaan agama.
3. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah diharapkan bisa mengajak seluruh warga sekolah agar bersama-sama melakukan pembudayaan agama di sekolah.
 - b. Adanya *reward* dan *punishment* dapat dijadikan kontrol dan penyemangat dalam pembudayaan agama di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Aristyasari, Yunita Furi. Strategi Pembudayaan Agama dalam peningkatan karakter religius di MAN Yogyakarta I dan II, *Tesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Barizun, Akhmad. "Implementasi konsep pendidikan moral remaja (studi kasus pada program pelayanan dan rehabilitasi sosial di Panti sosial Marsudi Putra "Antasena" Magelang)", *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Daradjat, Zakiah. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Fathoni, Muhammad Kholid. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional: Paradigma Baru*. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Gordon, Thomas. *Teacher Effectiveness Training*, terj. Mujito (*Guru Yang Efektif*). Jakarta: Rajawali, 1984.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Idi, Abdullah. *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Isnaeni, Fil. "Pembudayaan Agama dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota Yogyakarta", *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Juniadi. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Agama pada anak di SD Negeri Demangan Yogyakarta, *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Kesuma, Dharma, dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Khadziq. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Khoiriyah. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.

- Koentjoroningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Ma'ruf, Syahdara Annisa. Model pendidikan karakter di Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta, *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Moleong, Lexi J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan: Mengurai Benang Kusut Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Mulyasa, E.. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- _____. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mustakim, Bagus. *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta: Samudera Biru, 2005.
- Muqowim. *Pengembangan Soft Skill Guru*. Yogyakarta: Pedagogia, 2011.
- Nata, Abuddin. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ngainun Naim dan Achmad Sauqi. *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nurdin, Muhammad. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Prisma Shopi, 2002.
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. cetakan x. Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2007.

- Saifuddin, A.M. *Desekulerisasi Pemikiran Landasan Islamisasi*. Bandung: Mizan, 1991.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMP, MTs, dan SMPLB PAI
- Sudarsono. *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- _____. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suparlan. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.
- Surahman, Minarsoh. *Dasar dan Teknik Research : Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung : Tarsito, 1989.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf. "Peranan Guru PAI dalam pembentukan karakter siswa sekolah menengah kejuruan (Studi kasus di SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul)", *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Tafsir, A., dkk. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka, 2004
- Tim Pengembang Kurikulum Dikdasmen PWM. *Kurikulum ISMUBA*. Yogyakarta: Majelis Dikdasmen PWM, 2012.
- Usman, M. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

*Lampiran***PEDOMAN OBSERVASI**

1. Lingkungan sekolah
2. Fasilitas-fasilitas keberagamaan sekolah
3. Suasana dan kegiatan keberagamaan sekolah
 - a. Kegiatan sapa dan salam
 - b. Kegiatan doa bersama dan tadarus pagi
 - c. Kegiatan pengabsenan siswa terlambat
 - d. Kegiatan pengajian bulanan
 - e. Kegiatan pengedaran kotak infaq
 - f. Kegiatan sholat dhuhur berjamaah
 - g. Kegiatan shalat jumat
 - h. Kegiatan mujahadah
 - i. Kegiatan matrikulasi al-Quran
 - j. Kegiatan-kegiatan spontan

HASIL OBSERVASI KEGIATAN SHALAT DHUHA

Nama Kegiatan : Shalat Dhuha Berjamaah
Hari/Tanggal : Rabu, 04 November 2015
Pukul : 09.40-10.00 WIB
Tempat : Masjid Al-Umar Dusun Gejayan

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan setelah jam keempat pembelajaran yaitu pukul 09.40 WIB. Pada jam tersebut bel tanda shalat dhuha berbunyi lalu siswa menuju tempat wudhu untuk mengambil air wudhu. Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah dengan pembagian area yaitu untuk putra di mushola MTs Muhammadiyah Srumbung sedangkan putri di Masjid Al-Umar Dusun Gejayan. Hal tersebut dikarenakan jumlah siswa melebihi kapasitas mushola sehingga lebih efektif shalat dhuha dibagi menjadi dua tempat. Para guru dan karyawan juga menyesuaikan diri dengan pembagian yang dilakukan sehingga guru putra langsung mendampingi siswa putra untuk melaksanakan shalat dhuha di mushola sedangkan guru dan karyawan putri mendampingi siswi shalat dhuha berjamaah di masjid.

Shalat dhuha dipimpin oleh guru PAI yaitu ibu Martini, S. H.I.. Sebelum shalat dhuha dimulai, imam memberitahukan agar shaf dirapikan dan dirapatkan kemudian shalat dhuha dilaksanakan dengan jumlah 2 rakaat. Setelah shalat dhuha selesai kemudian dilanjutkan membaca doa setelah shalat dhuha secara bersama-sama. Hal tersebut dilakukan agar siswa terbiasa membaca doa shalat dhuha dan segera menghafalkan doa tersebut sebagai bekal kehidupan sehari-hari.

Setelah berdoa selesai maka dilanjutkan dengan penyampaian kultum siswa yang telah diatur sesuai dengan jadwal yang ditentukan berdasarkan urutan abjad siswa dan berdasarkan urutan kelas sehingga seluruh siswa memiliki pengalaman menyampaikan kultum di hadapan teman-temannya. Materi kultum yang telah disampaikan kemudian diserahkan kepada guru yang menjadi imam shalat agar dikumpulkan menjadi dokumentasi materi kultum siswa.

Interpretasi

1. Kegiatan shalat dhuha diamalkan oleh seluruh warga sekolah MTs Muhammadiyah Srumbung baik siswa, guru maupun karyawan.
2. Kegiatan shalat dhuha dipimpin oleh salah satu guru yang mampu menjadi imam baik guru PAI maupun guru mata pelajaran yang lainnya.
3. Kegiatan shalat dhuha sebagai bentuk pembudayaan agama Islam melalui pembiasaan melaksanakan sunnah nabi Muhammad saw.

HASIL OBSERVASI KEGIATAN SHALAT DHUHA

Nama Kegiatan : Shalat Dhuha Berjamaah
Hari/Tanggal : Selasa, 04 November 2015
Pukul : 09.00-09.40 WIB
Tempat : Mushola SMP Muhammadiyah Srumbung

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan pada jam keempat pembelajaran PAI yaitu pukul 09.00 WIB. Pada jam tersebut bel tanda pergantian pelajaran berbunyi lalu siswa kelas IX menuju tempat wudhu untuk mengambil air wudhu. Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah yang dipimpin oleh guru PAI yaitu bapak Agus Daryanto, S. Pd. I. Sebelum shalat dhuha dimulai, imam memberitahukan agar shaf dirapikan dan dirapatkan kemudian shalat dhuha dilaksanakan dengan jumlah 4 rakaat. Setelah shalat dhuha selesai kemudian dilanjutkan membaca doa setelah shalat dhuha yang dipimpin oleh imam. Hal tersebut dilakukan agar siswa terbiasa membaca doa shalat dhuha dan segera menghafalkan doa tersebut sebagai bekal kehidupan sehari-hari.

Setelah berdoa selesai maka dilanjutkan dengan tadarus al-Quran bersama-sama dengan guru menyimak bacaan siswa satu per satu.

Interpretasi

1. Kegiatan shalat dhuha diamalkan oleh seluruh warga sekolah MTs Muhammadiyah Srumbung baik siswa, guru maupun karyawan.
2. Kegiatan shalat dhuha dipimpin oleh salah satu guru yang mampu menjadi imam baik guru PAI maupun guru mata pelajaran yang lainnya.
3. Kegiatan shalat dhuha sebagai bentuk pembudayaan agama Islam melalui pembiasaan melaksanakan sunnah nabi Muhammad saw.

**TRANSKRIP WAWANCARA
KEPADA KEPALA SMP MUHAMMADIYAH SRUMBUNG**

Nama Nara Sumber : Arifin, S.Pd.
 Jabatan : Kepala SMP Muhammadiyah Srumbung
 Hari, Tanggal : Jum'at, 06 November 2015
 Waktu : pukul 08.25 – 09.00 WIB
 Tempat : Ruang Guru SMP Muhammadiyah Srumbung

1. Seberapa penting pembudayaan agama di SMP Muhammadiyah Srumbung?

Sekolah ini bernafaskan Islam jadi pelaksanaannya setidaknya-tidakny dalam kegiatan belajar mengajar siswa dilatih untuk minimal pelaksanaan ibadah shalat menjadi nomer satu. Seperti jadwal yang telah dilaksanakan. Seperti shalat berjamaah baik dhuha maupun dhuhur. Pelaksanaan kegiatan bersifat keagamaan seperti kegiatan shalat idul fitri dan idul adha sebagai tahap latihan bersama di kompleks sekolah maupun panti asuhan umar bin khattab, apabila ada hewan qurban maka dilaksanakan penyembelihan hewan qurban baik dari guru maupun siswa lalu dilaksanakan pengajian bersama guru dan siswa sebagai implementasi sekolah bernafaskan Islam.

Syukur lagi kegiatan siswa di rumah juga terpantau kegiatan ibadahnya terutama shalat.

#Porsi pelajaran agama Islam lebih banyak dari sekolah negeri atau sekolah lainnya yaitu jumlah jam mata pelajaran yaitu 6 sub mata pelajaran ditambah 1 lagi kemuhammadiyah sehingga diharapkan pemahaman keagamaan siswa lebih maju dari siswa di sekolah lainnya. Akan tetapi ada kendala dari lingkungan keluarga atau masyarakat kurang mendukung jadi terbatas di lingkungan sekolah saja. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara guru, orang tua dan tokoh agama masyarakat sehingga bisa dievaluasi sejauh mana tingkat pengamalan agama di lingkungan rumah masing-masing.

#Yang diunggulkan dari sekolah Muhammadiyah adalah al-Islamnya daripada akademisnya

2. Apa visi dan ide bapak terkait pembudayaan agama di sekolah ini?

Ketika awal masuk tahun ajaran baru siswa kelas 7 ada pengenalan sekolah/MOS disampaikan tentang visi dan misi sekolah, “cerdas, berkualitas, iman dan akhlak terpuji”. Iman dan akhlak terpuji itu menyatu dalam kegiatan belajar mengajar/KBM.

Ketika mengundang wali siswa juga disampaikan tentang visi misi sekolah bahwa sekolah kami sekolah yang bernafaskan Islam diharapkan iman dan akhlak diutamakan sehingga iman yang kuat akan menjadikan akhlak yang baik.

3. Siapa saja yang bapak fungsikan dalam kegiatan keagamaan dan pembudayaan keagamaan?

Yang ikut berpartisipasi dalam pembiasaan agama secara ideal adalah seluruh stake holder yang ada di sekolah diharapkan berpartisipasi dalam pelaksanaan keislaman. Realitanya tergantung pada kepribadian masing-masing, Alhamdulillah bapak dan ibu guru sebagian besar ikut terlibat berjamaah shalat kecuali yang berhalangan, dalam kegiatan keagamaan di sekolah juga bapak ibu guru partisipasi terbatas mengikuti, mengajak dan memberikan contoh.

Setiap pertemuan wali siswa pasti kami sampaikan mengenai kegiatan siswa terutama kegiatan keagamaan di sekolah sehingga orang tua juga memantau ketika berada di rumah.

4. Apakah ada penghargaan tertentu untuk warga sekolah yang memiliki komitmen kuat dalam membudayakan nilai agama?

Penghargaan dengan memberikan hadiah bagi siswa yang aktif dalam kegiatan agama lebih kepada prestasi akademis nilai sekaligus akhlaknya yang baik pun diperhitungkan, biasanya dilaksanakan di akhir semester berupa buku tulis yang diserahkan oleh wali kelas.

5. Apakah ada sanksi bagi yang melanggar komitmen dalam membudayakan nilai agama?

Sanksi bagi siswa yang melanggar berkaitan dengan nilai. Ada catatan-catatan khusus berkaitan dengan pelanggaran yang menjadi pertimbangan dalam kenaikan kelas sehingga naik dengan bersyarat/catatan baik berupa pemberian tugas atau melaksanakan sanksi-sanksi yang diberikan. Sanksi tersebut diberikan oleh guru agama sebagai koordinator pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.

6. Bagaimana strategi bapak dalam menciptakan suasana kondusif dalam proses pembudayaan agama di sekolah?

Strategi saya adalah menyampaikan dalam berbagai forum dengan memberikan himbauan kepada semua warga sekolah untuk memberikan contoh kepada siswa berkaitan dengan keagamaan karena contoh lebih baik daripada memberikan teguran.

7. Apa saja faktor pendukung dan penghambatnya dalam membudayakan nilai agama di sekolah?

Faktor pendukung dengan adanya fasilitas mushola yang cukup memadai, tempat wudhu, mukena, sarung, alquran, buku-buku keagamaan di perpustakaan juga memenuhi seadanya.

Faktor penghambat pembiasaan siswa di sekolah adalah tempat wudhu kurang sesuai dengan jumlah siswa, jadi waktu wudhu akan lama. terkendala air pada musim kemarau sehingga kurang mencukupi, keterbatasan tempat sehingga memakan waktu untuk persiapan kegiatan /keterbatasan sarana fasilitas sekolah

Kendala di tempat tinggal, lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung pelaksanaan keagamaan siswa sehingga terbatas hanya di sekolah saja dan perlu adanya kerjasama dengan tokoh masyarakat di tempat tinggal siswa

8. Apa harapan bapak ke depan ?

Dari majelis dikkasmen jarang memberikan pengarahan/pembinaan, mungkin karena keterbatasan dan kesibukan sehingga kurang terpantau. Ketika SKBM cabang kan sifatnya umum jadi yang khusus ke sekolah dapat dikatakan jarang.

Harapannya adalah visi misi sekolah bisa terlaksana, kegiatan keagamaan bisa menjadi membudaya di sekolah dan kegiatan keagamaan bisa terlaksana sebaik-baiknya dan merasa butuh untuk mengamalkan keagamaan seluruh warga sekolah. Sebagai alat dakwah/memasyarakatkan Islam kepada masyarakat melalui pendidikan dan tidak sekedar formalitas semata. Bisa melaksanakan amal ibadah di sekolah jadi di sekolah tidak hanya sebagai pengajar tapi juga bisa menciptakan masyarakat Islami dalam lingkungan sekolah.

Interpretasi:

Pembudayaan agama di sekolah dilaksanakan sesuai kondisi siswa dan pembudayaan tersebut didukung oleh seluruh stake holder sekolah. Strategi pembudayaan agama di sekolah juga beragam dan menyesuaikan kebutuhan sekolah.

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA KEPALA MADRASAH

Nama Nara Sumber : Endro Purwanto, S.Pd.
 Jabatan : Kepala MTs Muhammadiyah Srumbung
 Hari, Tanggal : Rabu, 25 November 2015
 Waktu : 14.25 – 15.00 WIB
 Tempat : Ruang Kepala MTs Muhammadiyah Srumbung

1. Seberapa penting pembudayaan agama di SMP Muhammadiyah Srumbung?
 Pembiasaan agama siswa menjadi sebuah kepentingan yang lebih penting dari pada sekedar pencapaian keilmuan dan kami memang sengaja lebih mengutamakan kegiatan keagamaan sehingga dilakukan berbagai kegiatan keagamaan di madrasah.
2. Apa visi dan ide bapak terkait pembudayaan agama di sekolah ini?
 Ada visi intelek santun beriman, mandiri, unggul, taqwa dan usaha. Taqwa itu kan harus diasah dengan pembiasaan. Misalnya shalat harus ada pembiasaan di madrasah. Ketika iman dan taqwa tidak dibiasakan kan katanya bisa naik dan turun. Meskipun pembiasaan itu masih terbatas pada bagian-bagian yang bisa kita rutinkan
 Ketika siswa masuk sekolah lewat MOS dilakukan penyampaian visi misi oleh waka kurikulum.
3. Siapa saja yang bapak fungsikan dalam kegiatan keagamaan dan pembudayaan keagamaan?
 Kebetulan dari staf tidak dapat membentuk waka keagamaan karena keterbatasan orang. Yang difungsikan untuk membiasakan keagamaan siswa dengan meng-include-kan pada guru-guru agama sebagai sampiran/koordinasinya tetapi seluruh guru memang dilibatkan dalam pembiasaan agama siswa. Secara struktural tidak ada akan tetapi biasanya guru agama yang ada di depan. Koordinator guru PAI dilakukan oleh pak sulistiyono.
4. Bagaimana strategi bapak dalam menciptakan suasana kondusif dalam proses pembudayaan agama di sekolah?
 Strateginya adalah dengan adanya himbauan kepada seluruh guru agar terlibat kegiatan keagamaan dan belum sampai diberikan SK. Untuk pembiasaan guru di sekolah seperti shalat dhuha dan shalat dhuhur kayaknya kesadaran para guru sudah bagus tinggal sering mengingatkan guru untuk meningkatkan efektifitas. Akan tetapi terkadang ada juga guru yang memiliki kepentingan masing-masing sehingga tidak ikut shalat

berjamaah jadi terlihat kurang kompaknya. Secara khusus tidak memiliki trik, kami sudah terkondisi sejak dahulu. Terutama guru.

5. Apakah ada penghargaan tertentu untuk warga sekolah yang memiliki komitmen kuat dalam membudayakan nilai agama?

Untuk penghargaan belum bisa memberikan.

6. Apakah ada sanksi bagi yang melanggar komitmen dalam membudayakan nilai agama?

Untuk siswa ada hukuman, tetapi untuk guru belum sampai kesana

7. Apa saja faktor pendukung dan penghambatnya dalam membudayakan nilai agama di sekolah?

Faktor pendukungnya adalah mushola yang memadai untuk kegiatan shalat tetapi kemampuan mts masih untuk separo siswa, sehingga dalam keadaan normal masih menggunakan masjid penduduk. Akan tetapi kami sudah berpikir ke depan untuk membuat mushola yang lebih besar.

Faktor penghambatnya adalah siswa di rumah kurang terbiasa shalat. Dapat diketahui ketika ada anak terlambat masuk sekolah ditanya sudah shalat subuh belum? Dan ternyata belum.

Ketika ada pertemuan dengan orang tua disampaikan tentang sentilan dukungan dari orang tua agar memberikan contoh yang baik bagi anaknya. Contohnya shalat tahajud yang seminggu sekali dilakukan di mts diharapkan yang enam hari itu bisa dibiasakan di rumah akan lebih rutin, begitu pula dalam shalat dhuha bahwa di sekolah dilaksanakan shalat dhuha sehingga di rumah bisa dilakukan.

Pembinaan dari majelis dikdasmen cabang/daerah selama ini masih kurang dan itu diakui oleh personalnya karena keterbatasan orang dan juga keterbatasan waktu/kesibukan.

8. Apa harapan bapak ke depan ?
Harapannya adalah mudah-mudahan pembiasaan yang dilakukan di mts bisa dilakukan dengan baik sehingga ketika di rumah atau setelah lulus ada bekasnya dan tetap dilaksanakan ke depannya.

Interpretasi:

Kegiatan keagamaan diutamakan dilakukan di madrasah daripada pencapaian keilmuan. Berbagai kegiatan keagamaan di madrasah dilaksanakan dengan melibatkan seluruh stake holder madrasah. Di samping itu, para orang tua juga diberikan pemahaman akan perlunya pembiasaan keagamaan di rumah seperti shalat tahajud.

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA KOORDINATOR GURU PAI

Nama Nara Sumber : Sulistiyono, S.Pd.I.
 Jabatan : Koordinator Guru PAI
 Mata Pelajaran yang Diampu: Fiqih dan SKI
 Hari, Tanggal : Jum'at, 23 Oktober 2015
 Waktu : 09.25 – 10.00 WIB
 Tempat : Ruang Guru MTs Muhammadiyah Srumbung

1. Apakah nilai agama sudah membudaya di sekolah ini?
 Sebagian sudah, karena sebagian yang lain tidak terdukung/mungkin kurang diperhatikan orang tua yang sibuk dalam bekerja sehingga yang diutamakan adalah pembiasaan agama di sekolah.
2. Selaku koordinator agama, apa saja tugas bapak dalam rangka membudayakan nilai agama di sekolah?
 Tugasnya berkaitan dengan pembiasaan keagamaan di sekolah, bagaimana anak mau membiasakan shalat dan membaca alquran. Ada juga pengajian kelas karena materi pelajaran yang di kelas hanya sedikit waktu yang dilakukan maka ditambahkan dengan pengajian kelas satu bulan sekali agar menambah wawasan dan mempererat silaturahmi dengan teman sekelas.
3. Bagaimana strategi bapak dalam membudayakan nilai-nilai agama kepada siswa?
 Memberikan materi yang berkaitan dengan kebutuhan siswa, seperti shalat dengan memberi nasehat dan pemahaman tentang pentingnya shalat. Untuk doa-doa harian dan surat pendek dibaca secara rutin setiap awal KBM dan setelah shalat dhuhur berjamaah sehingga siswa lebih cepat hafal dan membiasakan membaca doa-doa yang baik untuk dirinya.
4. Adakah program khusus keagamaan di sekolah dalam rangka membudayakan nilai-nilai agama kepada siswa?
 Program shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, shalat tahajud bagi siswa yang mengikuti les malam ahad, membaca doa sebelum belajar dan setelah shalat, zakat fitrah, pesantren ramadhan, dan pengajian kelas.
5. Bagaimana keterlibatan para guru dalam penerapan pembudayaan agama di sekolah?
 Alhamdulillah semua sudah terlibat dan saling membantu berkaitan dengan pembiasaan agama siswa.
 Dulu ada aturan yang digunakan untuk partisipasi guru dalam kegiatan siswa secara tertulis dan lisan sehingga semua guru terlibat setiap kegiatan siswa.

6. Bagaimana bapak mengarahkan para guru untuk konsisten terlibat dalam kegiatan tersebut?
Mengajak secara lisan (persuasif) kepada guru agar turut berpartisipasi. Memberitahukan guru bahwa semuanya memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap siswa, salah satunya pembudayaan agama siswa
7. Fasilitas apa saja yang mendukung pembudayaan agama di sekolah?
Mushola, tempat wudhu, rak mukena dan sarung, alat praktik pengurusan jenazah
8. Apakah ada reward dan punishment bagi yang memiliki konsistensi dalam hal ini?
Tidak ada reward khusus, hanya teguran untuk guru yang tidak berpartisipasi dengan saling mengingatkan sehingga merasa bertanggungjawab bersama
Siswa tidak ada reward tetapi ada hukuman baik dengan menulis surat atau diminta push up.
9. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membudayakan nilai-nilai agama kepada siswa?
Alhamdulillah sama-sama saling mengingatkan dan memantau
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambatnya dalam membudayakan nilai-nilai agama kepada siswa?
Faktor pendukung disediakan sarung bagi yang celananya sobek, mukena, alqur'an.
Faktor penghambatnya kesibukan orang tua di rumah dalam bekerja menjadikan siswa kurang mendapat dukungan dalam pembiasaan agama di rumah sehingga mempengaruhi diri siswa di madrasah. Akan tetapi hal ini menjadi daya dorong bagi guru untuk memberikan pembiasaan agama selama di madrasah.
11. Apa harapan bapak ke depan ?
Harapannya adalah ketika sudah kembali ke masyarakat dapat memberi contoh atau teladan bagi anak-anak yang lainnya. Misalnya dalam shalat berjamaah.

Interpretasi:

Kesibukan orang tua dalam mencari kebutuhan ekonomi mendorong guru lebih memperhatikan pembudayaan agama siswa di madrasah melalui berbagai kegiatan keagamaan. Partisipasi stake holder madrasah dan sarana prasarana yang memadai menjadi daya dukung pelaksanaan pembudayaan agama di madrasah.

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA KOORDINATOR GURU PAI

Nama Nara Sumber : Agus Daryanta, S.Pd.I.
 Jabatan : Guru PAI
 Hari, Tanggal : Jum'at, 2 Oktober 2015
 Waktu : 10.30 – 11.00 WIB
 Tempat : Ruang Guru SMP Muhammadiyah Srumbung

1. Apakah nilai agama sudah membudaya di sekolah ini?
 Sebagian sudah ada, karena merasa agama sebagai sebuah kewajiban jadi ketika waktu shalat langsung menuju masjid. Ada juga yang belum membiasakan diri sehingga siswa yang masih harus dikejar dengan ajakan karena merasa terpaksa. Diminta ngaji juga ada yang sudah paham tentang kebutuhannya.
2. Selaku koordinator agama, apa saja tugas bapak dalam rangka membudayakan nilai agama di sekolah?
 Mengajar, mengkoordinir shalat dhuhur dari adzan, wudhu, shalat dan kultum dari siswa
3. Bagaimana strategi bapak dalam membudayakan nilai-nilai agama kepada siswa?
 Dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah ada kalanya saya membiarkan siswa untuk melaksanakan sesuai kesadaran masing-masing dan seringkali diingatkan agar mau melaksanakan shalat berjamaah di mushola. Diadakan presensi shalat siswa
 Shalat dhuha dilaksanakan per kelas sehingga seluruh siswa mengikuti shalat dhuha berjamaah.
 Selalu diingatkan untuk shalat berjamaah
4. Adakah program khusus keagamaan di sekolah dalam rangka membudayakan nilai-nilai agama kepada siswa?
 Mengadakan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah
5. Bagaimana keterlibatan para guru dalam penerapan pembudayaan agama di sekolah?
 Keterlibatan guru dalam shalat berjamaah ada beberapa guru yang mengikuti shalat berjamaah siswa tetapi ada juga yang tidak mengikuti shalat berjamaah dan lebih kepada kesadaran guru masing-masing
 Untuk kegiatan seperti pengajian kelas seluruh guru terlibat sesuai dengan tempat tugas masing-masing
6. Bagaimana bapak mengarahkan para guru untuk konsisten terlibat dalam kegiatan tersebut?
 Dengan selalu mengingatkan pada saat rapat guru

7. Fasilitas apa saja yang mendukung pembudayaan agama di sekolah?
Mushola, tempat wudhu, alquran, mukena, sarung
8. Apakah ada reward dan punishment bagi yang memiliki konsistensi dalam hal ini?
Hukuman yang pernah diterapkan untuk siswa adalah dengan dijemur di tengah lapangan
Reward dalam bentuk nilai di mata pelajaran al- Islam
9. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membudayakan nilai-nilai agama kepada siswa?
Kepala sekolah sudah terlibat
10. Bagaimana keterlibatan orang tua membudayakan nilai-nilai agama kepada siswa?
Ketika orang tua mengikuti kegiatan di sekolah maka diberikan pengarahan berkaitan dengan pembiasaan agama siswa di rumah
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambatnya dalam membudayakan nilai-nilai agama kepada siswa?
Faktor pendukung: fasilitas sekolah/sarana prasarana
Faktor penghambat: siswa dengan latar belakang keluarga yang tidak aktif beribadah akan lebih sulit diajak membiasakan diri di sekolah
12. Apa harapan bapak ke depan ?
Harapan saya adalah siswa berakhlak mulia dan ngajinya lancar

Interpretasi:

Siswa dengan latar belakang keluarga yang pasif beribadah lebih sulit untuk membiasakan beribadah di sekolah sehingga perlu diajak berulang kali untuk melaksanakan ibadah yang sebenarnya adalah kebutuhan dirinya sendiri. Dukungan fasilitas sekolah dan kesadaran guru dalam membudayakan agama di sekolah menjadi poin penting pelaksanaan program ini di sekolah, sehingga koordinator guru agama Islam mengingatkan teman guru melalui forum rapat guru untuk berpartisipasi aktif.

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA WAKIL KEPALA SEKOLAH BAGIAN KESISWAAN

Nama Nara Sumber : Arifin, S.Pd.
 Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan
 Hari, Tanggal : Jum'at, 2 Oktober 2015
 Waktu : 10.30 – 11.00 WIB
 Tempat : Ruang Guru SMP Muhammadiyah Srumbung

1. Selaku waka kesiswaan, adakah tugas dan peran bapak terkait pembudayaan agama di sekolah?
 Peran waka kesiswaan adalah menginformasikan dan mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan sekolah baik kegiatan akademis maupun kegiatan keagamaan. Seperti shalat dhuha, shalat dhuhur, dan Idul Adha. Kesiswaan mempersiapkan siswa untuk mendukung kegiatan sekolah. Dan kesiswaan sendiri juga memiliki bagan kegiatan kesiswaan bidang keagamaan yang diakumulasi dan dilaksanakan oleh seksi agama. Contoh yang lain dalam kegiatan tapak suci juga menjadi bagian kesiswaan, semua kegiatan siswa yang dilakukan di sekolah hampir seluruhnya menjadi tugas bagian kesiswaan.
 Dalam kesiswaan terdapat program yang berkaitan dengan seluruh kegiatan di sekolah seperti keagamaan, olahraga. Guru itu sebagai pamong atau pamomong merupakan orang tua yang kedua setelah orang tua.
2. Apa saja upaya yang sudah bapak lakukan dalam membentuk budaya agama di sekolah?
 Siswa saat ini tidak hanya sekedar diperintah/disuruh akan tetapi lebih kepada diberi contoh dan diajak untuk mengikuti seluruh kegiatan sekolah. Apabila hanya disuruh maka siswa tidak akan mau melaksanakan berbagai kegiatan yang diperintahkan oleh guru.
3. Bagaimana keterlibatan guru dalam penerapan pembudayaan agama di sekolah?
 Untuk shalat dhuha sementara ini langsung dikendalikan guru mata pelajaran PAI, sedangkan guru yang lainnya tidak terlibat. Namun untuk shalat dhuhur sebagian besar sudah mengikuti kegiatan tersebut kecuali ada halangan. Alhamdulillah sudah bisa diikuti. Imamnya juga bergantian antar guru sehingga banyak yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.
4. Bagaimana peran dan dukungan dari kepala sekolah dalam pembudayaan agama di sekolah?
 Alhamdulillah kepala sekolah berperan dengan sering mengajak kegiatan shalat dhuhur berjamaah dan sering kali menjadi imam. Akan tetapi

apabila beliau ada tugas keluar maka digantikan oleh guru mata pelajaran PAI atau guru yang lainnya.

5. Apa saja kendala dalam pembudayaan agama?

Kendalanya adalah pada musim kemarau airnya sulit mengalir atau kering maka kegiatan shalat terhambat sehingga harus mencari alternatif yaitu pergi shalat berjamaah di masjid PAY Umar Bin Khatab untuk melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah.

Kendala lainnya adalah dari diri siswa sendiri. Apabila sudah waktunya melaksanakan shalat dhuhur, apabila guru tidak jeli untuk mengajak dan menghimbau shalat dhuhur sedangkan siswa masih pergi kesana kemari bahkan masih ada di warung sehingga perlu kepedulian yang sangat oleh bapak ibu guru. Jadi kalo siswa diminta mandiri sendiri coba dibiarkan maka tidak akan berjalan kesadarannya masih di bawah 50% , memang itu tantangan di zaman sekarang.

Ketika kita bertanya kepada anak-anak tentang orang tua mereka di rumah juga ada yang jarang shalat lima waktu jadi anak kurang terdukung mendapatkan perhatian dalam hal keagamaan. Hal tersebut dikarenakan kesibukan faktor ekonomi dengan mencari pasiran sehingga melalaikan shalat dan berbeda dengan para petani yang lebih terprogram jadwal melaksanakan shalatnya.

Pada pertemuan wali siswa, Bapak kepala sekolah menyampaikan keinginan tersebut kepada orang tua. Orang tua sebenarnya menyatakan mendukung akan tetapi pelaksanaan di rumah ketika ditanyakan kepada siswa, mereka diberi kebebasan oleh orang tua.
6. Apa saja faktor pendukung dalam pembudayaan agama?

Alhamdulillah kami memiliki mushola, tempat wudhu juga sudah cukup, untuk kendala air yang kering pada musim kemarau maka sekolah mencari alternatif dengan mengikuti PDAM nya desa sehingga bisa mencukupi air bersih di sekolah.
7. Apa reward bagi siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan ?

Rewardnya dengan ucapan selamat dan diberikan buku ataupun alat tulis ketika pembagian raport atas prestasi akademik dan agama. Secara umum biasanya anak-anak yang akademiknya baik biasanya agamanya juga baik.
8. Apa punishment bagi siswa yang melanggar?

Siswa diminta untuk membersihkan mushola, membersihkan kelas, diminta menghafal surat-surat pendek 5 surat.
9. Apa harapan bapak ke depan terhadap siswa dan guru?

Semoga siswa dalam bidang agama lebih bagus dan menjadi anak yang soleh dan solehah. Apabila agamanya bagus maka insyaallah yang lainnya juga akan bagus. Karena apabila kita mengejar akademis dengan bersaing

dengan sekolah negeri maka itu terlalu jauh. Jam pelajaran bidang agama di sekolah kita ada 6 jam pelajaran yang lebih banyak daripada sekolah negeri yang hanya 2 jam pelajaran jadi harapannya siswa lebih baik dalam agamanya baik di rumah maupun di sekolah.

Untuk guru juga apabila siswanya diharapkan menjadi baik maka guru harus memberikan contoh yang lebih baik. Kalo anaknya 80% maka gurunya 100% sebagai contoh yang baik.

Interpretasi:

Peran guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembudayaan agama di sekolah. Peran nyata guru dengan ajakan dan memberikan uswatun hasanah mengenai pelaksanaan pembudayaan agama di sekolah menjadi keharusan akan tetapi di sisi lain juga kembali kepada kesadaran masing-masing guru dalam keterlibatan program ini.

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA GURU

Nama Nara Sumber : Karunia Dewi K, S.Pd.
 Mata Pelajaran yang Diampu : Guru Bahasa Inggris
 Hari, Tanggal : Kamis, 22 Oktober 2015
 Waktu : 12.00 – 12.25 WIB
 Tempat : Ruang Guru SMP Muhammadiyah Srumbung

1. Bagaimana keterlibatan para guru dalam penerapan pembudayaan agama di sekolah?
 Guru langsung mengajar tanpa mengetahui jobdes
 Guru mendapatkan pemberitahuan dari guru agama ketika di sekolah di adakan kegiatan shalat dhuhur. Dalam pengajian kelas, guru dilibatkan/berpartisipasi.
 Siswa mengalami perubahan hanya sekejap saja tapi ada juga siswa yang berubah akhlaknya karena niatnya bersekolah untuk menambah ilmu dan mencari perubahan bersikap.
2. Apakah ada reward dan punishment bagi yang memiliki konsistensi dalam hal ini?
 Tidak ada hukuman bagi guru yang tidak terlibat dalam kegiatan keagamaan.
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membudayakan nilai-nilai agama kepada siswa?
 Kepala sekolah memberikan penegasan kepada guru untuk mengikuti kegiatan agama dalam acara besar ketika di rapat atau melalui sms
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambatnya dalam membudayakan nilai-nilai agama kepada siswa?
 Faktor pendukung di sekolah masih kurang
 Faktor penghambatnya adalah karena kurang pemberdayaan
5. Apa harapan ibu ke depan ?
 Perlu adanya komunikasi dan koordinasi antar guru agar semuanya serempak dalam melakukan pembiasaan agama sehingga ada saling penguatan. Perlu dimusyawarahkan bersama agar dilaksanakan dengan baik.

Interpretasi:

Kurangnya pemberdayaan guru menjadikan beberapa guru kurang menyadari bahwa pembudayaan agama di sekolah dapat berjalan apabila seluruh komponen bekerjasama. Ketegasan dan intensifnya komunikasi menjadi poin tambahan.

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA GURU

Nama Nara Sumber : Kartika Dhitasanti, S.Pd.
 Mata Pelajaran yang Diampu : Guru Bahasa Inggris
 Hari, Tanggal : Selasa, 25 April 2017
 Waktu : 13.30 – 14.00 WIB
 Tempat : Ruang Guru MTs Muhammadiyah Srumbung

1. Bagaimana keterlibatan para guru dalam penerapan pembudayaan agama di sekolah?
 Guru mendapatkan jobdes mengajar meskipun tidak terlalu rinci
 Terkait visi misi juga disampaikan pada awal tahun ajaran
 Sebelum pelaksanaan program pembiasaan saya melihat pada program kerja dan targetnya karena terkadang hanya orang tertentu yang mengetahui programnya. Guru mendapatkan pemberitahuan dari guru agama ketika di sekolah meskipun terkadang instruksinya kurang jelas akan tetapi tetap dilaksanakan.
 Pada siswi terjadi perubahan pada habit anak-anak yang putri dan terlaksana. Efeknya juga ada sekecil apapun perubahannya.
 Salah satu program keagamaannya yaitu pengajian kelas, guru berpartisipasi dengan pelaksanaan rutin terutama kelas VII dan VIII sedangkan kelas IX akan ada hambatan ketika masuk semester genap karena siswa mulai konsentrasi pada ujian akhir madrasah dan ujian nasional. Siswa juga antusias mengikuti pengajian kelas untuk
 Siswa mengalami perubahan hanya sekejap saja tapi ada juga siswa yang berubah akhlakunya karena niatnya bersekolah untuk menambah ilmu dan mencari perubahan bersikap.
2. Apakah ada reward dan punishment bagi yang memiliki konsistensi dalam hal ini?
 Tidak ada reward dan punishment bagi guru dalam kegiatan keagamaan. Lebih sering diberikan secara lisan bukan secara fisik.
3. Bagaimana peran kepala madrasah dalam membudayakan nilai-nilai agama kepada siswa?
 Kepala madrasah sudah mengajak seluruh warga sekolah dalam membudayakan agama meskipun terkadang ada guru yang belum mengikuti karena ada kesibukan.
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambatnya dalam membudayakan nilai-nilai agama kepada siswa?
 Faktor pendukung di madrasah sudah ada habit yang bagus melalui program agama sehingga memperluas pemahaman agama siswa dan

menjadi landasan karakter siswa yang berbeda dengan sekolah negeri yang masih mencari di luar jam pelajaran yang terbatas hanya dua jam.

Faktor penghambatnya adalah karena kurang konsisten dan perlu saling mengingatkan program sekolah bersama-sama dengan tidak memberikan beban pada orang-orang tertentu

5. Apa harapan ibu ke depan ?

Harapannya MTs ini bisa menunjukkan identitas sebagai sebuah madrasah dan dapat menanamkan habit yang baik kepada anak.

Interpretasi:

Kepala madrasah dan koordinator guru PAI telah mengajak guru dan siswa berpartisipasi aktif dalam pembudayaan agama di madrasah. Guru juga mengingatkan sesam guru dalam pelaksanaan pembudayaan agama melalui program keagamaan sehingga siswa mengalami perubahan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Konsistensi sangat diperlukan dalam pelaksanaan program keagamaan di madrasah.

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA SISWA

Nama Nara Sumber : Ika Fitriainingsih
 Hari, Tanggal : Kamis, 22 Oktober 2015
 Waktu : 12.30 – 13.00 WIB
 Tempat : Ruang Kelas IX A SMP Muhammadiyah
 Srumbung

1. Apakah anda pernah dijelaskan tentang visi dan misi madrasah?
Belum pernah disampaikan
2. Dari pengamatan anda, bagaimana kondisi keagamaan di sekolah?
Bisa dibilang parah, kebanyakan mengesampingkan agama tetapi ada pula yang tetap mementingkan agama
3. Kegiatan keagamaan apa saja yang rutin dilaksanakan di sekolah?
Rutin Shalat dhuhur berjamaah dan kultum.
Kadang shalat dhuha dan tadarus berjamaah.
4. Bagaimana dengan keteladanan guru dalam menanamkan nilai agama kepada siswa?
Pernah ada guru yang meminta untuk shalat dhuhur berjamaah tetapi beliau tidak melaksanakan sendiri. Sebagian sudah memberikan teladan dan sebagian yang lain belum
5. Apakah ada penghargaan dan sanksi untuk mereka yang konsisten dalam sikap dan perilaku keberagamaannya?
Penghargaan dengan hadiah untuk perlombaan, ada penghargaan dari pemateri kegiatan. Hukuman dengan diminta push up
6. Apa pendapat anda tentang aturan-aturan yang terdapat di sekolah?
Aturan belum diterapkan secara baik. Contoh yang sudah diterapkan adalah tentang kedisiplinan pemakaian seragam.
7. Apakah setiap kegiatan di madrasah ini memasukkan nilai-nilai agama?
ya
8. Bagaimana peran dan keterlibatan kepala sekolah dan para guru dalam proses dan kegiatan keberagamaan disini?
Menyampaikan ketika upacara, ketika shalat dhuhur berjamaah, peringatan
9. Apa saja harapan ke depan?
Harapannya adalah kesadaran siswa dan guru untuk mendisiplinkan agama di sekolah ini

Interpretasi:

Siswa menyadari bahwa pembudayaan agama memberikan perubahan pada dirinya dan beberapa temannya. Akan tetapi belum secara menyeluruh sehingga uswatun hasanah dari para guru dan kerjasama sangat penting demi terlaksananya pembudayaan agama di sekolah.

TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA SISWA

Nama Nara Sumber : Jamilatul Khairiyah
 Hari, Tanggal : Jumat, 23 Oktober 2015
 Waktu : 09.40 – 10.00 WIB
 Tempat : Ruang Kelas IX A MTs Muhammadiyah
 Srumbung

1. Apakah anda pernah dijelaskan tentang visi dan misi madrasah?
 Pernah pas MOS, disampaikan oleh pak jono
 Insan yang bermutu
2. Apakah yang anda tangkap dari penjelasan tsb?
 Intelek santun
3. Kegiatan keagamaan apa saja yang rutin dilaksanakan di sekolah?
 Shalat dhuha, shalat dhuhur, BTQ, puasa senin kamis
4. Bagaimana dengan keteladanan guru dalam menanamkan nilai agama kepada siswa?
 Sudah menanamkan nilai agama, akan tetapi ada guru yang tidak terkontrol emosi karena dipancing siswa
5. Apakah ada penghargaan dan sanksi untuk mereka yang konsisten dalam sikap dan perilaku keberagamaannya?
 Sanksi pernah, kalau tidak shalat dhuhur/dhuha dihukum dengan menulis surat yasin
6. Apa pendapat anda tentang aturan-aturan yang terdapat di sekolah?
 Aturannya biasa aja,
7. Bagaimana peran dan keterlibatan kepala sekolah dan para guru dalam proses dan kegiatan keberagamaan disini?
 Peran kepala madrasah sering dilakukan, menjadi imam dan mengingatkan agar shalat berjamaah tetapi keterlibatan lebih dominan dilakukan oleh guru bagian kesiswaan dan keagamaan
8. Apa saja harapan ke depan?
 Ke depan lebih baik dan tertib

Interpretasi:

Pembudayaan agama di madrasah berjalan dengan baik dengan kerjasama berbagai komponen. Akan tetapi ketegasan yang bercampur emosi kurang disukai siswa karena menjadikan siswa kurang bersemangat dalam membudayakan agama di madrasah.



MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN
SMP MUHAMMADIYAH SRUMBUNG MAGELANG
Alamat : Jl Joyoningrat KM 04 Srumbung 56483, Telp (0293) 328 9090

Nomor : E.2/ 089 / SMP.M/SRB/V/2017
Lamp : -
Perihal : PEMBERIAN IZIN PENELITIAN

Srumbung, 18 Mei 2017

Kepada :
Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Islam
Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang memberikan izin kepada :

Nama : FARIDA SUSANTI, S.Pd
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 21 Februari 1990
Nomor Induk Mahasiswa : 1320412222
Jenjang : Magister (S2 Non Reguler)
Program Studi : Pendidikan Islam (PAI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2014 / 2015

Untuk mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah Srumbung untuk keperluan penyusunan Tesis dengan judul "PERANAN GURU DALAM PEMBUDAYAAN SISWA (STUDI KASUS DI SMP MUHAMMADIYAH SRUMBUNG DAN MTs MUHAMMADIYAH SRUMBUNG, MAGELANG, JAWA TENGAH)"

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



H. ARIFIN, S.Pd

NIP. 19570915 198602 1 002



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
MTs MUHAMMADIYAH SRUMBUNG KAB. MAGELANG
TERAKREDITASI A TAHUN 2014

Alamat : Jl. Gulon – Soka Km. 5 Gejayan, Polengan, Srumbung, Magelang 56483. HP 085743814334
e-mail : mtsmuhsrumbung@yahoo.co.id , mtsmuhammadiyah_s@yahoo.com

NPSN : 20363706

NSM: 121233080012

Srumbung, 27 April 2017

Nomor : 146/III.4.AU.4.11/F/PEM/IV/2017
Lamp : ---
Perihal : **PEMBERIAN IZIN PENELITIAN**

Kepada:

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Islam
Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang memberikan izin kepada:

Nama : **FARIDA SUSANTI, S.Pd.I.**
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 21 Februari 1990
Nomor Induk Mahasiswa : 1320412222
Jenjang : Magister (S2 Non Reguler)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2014/2015

Untuk mengadakan penelitian di MTs Muhammadiyah Srumbung untuk keperluan penyusunan Tesis dengan judul **“PERANAN GURU DALAM PEMBUDAYAAN SISWA (STUDI KASUS DI SMP MUHAMMADIYAH SRUMBUNG DAN MTs MUHAMMADIYAH SRUMBUNG, MAGELANG, JAWA TENGAH)”**

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



ENDRO PURWANTO, S.Pd.
NIP. 19620618 199303 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Farida Susanti
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 21 Februari 1990
Alamat : Polengan 04/01, Srumbung, Magelang,
Jawa Tengah 56483
Nama Bapak : Muh Zaeni
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Sri Hidayati
Pekerjaan : Tani
Email : santiorfarida@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK ABA Polengan, Srumbung Lulus Tahun 1996
2. SD Negeri Polengan 01, Srumbung Lulus Tahun 2002
3. MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Lulus Tahun 2005
4. MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Lulus Tahun 2008
5. S-1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus Tahun 2013

Pengalaman Pekerjaan :

1. Pengajar Madrasah Diniyah At-Taqwa Suronatan Tahun 2008 - 2010
2. Pendamping Iqra' SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Tahun 2011/2012
3. Pendamping Tahfidzil Qur'an SMP Muh. 3 Depok Tahun 2011/2012